

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang SMKS Rohmatul Ummah Kudus

1. Tinjauan Historis SMKS Rohmatul Ummah Kudus

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya globalisasi yang sudah mendunia. Globalisasi di segala aspek kehidupan akan mengubah watak, jiwa dan pola hidup masyarakat di masa kini dan masa yang akan datang. Sehingga memerlukan perangkat kegiatan belajar mengajar yang komprehensif, diharapkan dapat menghasilkan dan mencetak anak bangsa dan generasi di masa depan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian baik, mandiri, bertanggung jawab, berakhlakul karimah, bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama dan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.¹

Awal berdirinya SMK Rohmatul Ummah adalah untuk memenuhi tuntutan pasar kerja pada saat itu tahun 2009 dan berlokasi di jl Pandean 230, Jekulo, Kudus. Jurusan yang dibuka Multimedia. Pendirian SMK Rohmatul Ummah berdasarkan SK Pendirian Pendidikan nomor 421.5/1447/2009, tanggal 28 Mei 2022. Pada tahun 2019 SMK Rohmatul Ummah berpindah lahan ke Baladilamin, 005/0003, Jekulo, Kudus sampai dengan sekarang.²

2. Tinjauan Geografis SMKS Rohmatul Ummah Kudus

SMKS Rohmatul Ummah Kudus terletak di desa jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan Baladil Amin Pulutan 005/003 Jekulo Kudus Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Lembaga pendidikan ini berlokasi di tengah-tengah pemukiman penduduk tepatnya di desa Jekulo Pulutan 005/003 Jekulo Kudus, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan kampung
 Sebelah Timur : Persawahan
 Sebelah Selatan : Perumahan warga
 Sebelah Barat : Persawahan.³

¹ Data Dokumen, *Tinjauan Historis SMKS Rohmatul Ummah Kudus*, dikutip pada Tanggal 8 April 2023.

² Data Dokumen, *Tinjauan Historis SMKS Rohmatul Ummah Kudus*, dikutip pada Tanggal 8 April 2023.

³ Hasil observasi tentang letak geografis *SMKS Rohmatul Ummah Kudus*, pada tanggal 11 April 2023.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMKS Rohmatul Ummah Kudus

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah adalah sebagai berikut :

a. Visi SMK:⁴

Terwujudnya lulusan yang religius, Nasionalis, dan berwawasan Desain Komunikasi visual.

b. Misi SMK:⁵

- 1) Menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- 2) Menciptakan karya dalam produk industri kreatif Desain Komunikasi Visual yang responsif dan adaptif.
- 3) Menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing di bidang Desain komunikasi Visual.

c. Tujuan SMK:⁶

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembnagkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi SMKS Rohmatul Ummah Kudus

Organisasi memerlukan struktur kepengurusan agar setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab dalam berorganisasi dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur. Struktur tersebut disusun atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing personil. Sehingga mampu memberi rasa tanggung jawab kepada guru dalam menjalankan organisasi di Sekolah.

SMKS Rohmatul Ummah Kudus memiliki struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di Sekolah. Struktur organisasi menjalankan

⁴ Data Dokumen, *Visi SMKS Rohmatul Ummah Kudus*, dikutip pada Tanggal 11 April 2023.

⁵ Data Dokumen, *Misi SMKS Rohmatul Ummah Kudus*, dikutip pada Tanggal 11 April 2023.

⁶ Data Dokumen, *Tujuan SMKS Rohmatul Ummah Kudus*, dikutip pada Tanggal 11 April 2023.

kegiatan operasional agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan Sekolah. Adapun struktur organisasi SMKS Rohmatul Ummah Kudus terdiri dari :⁷

- a. Kepala Madrasah : Mohtarom, S.Pd
- b. Wakil Kepala :
 - Bidang Kurikulum : Abdul Latif, S.Pd
 - Bidang Kesiswaan : Dwi Wulandari, S.Pd
 - Bidang Sarana-prasarana : Aris Hidayat, S.Pd
 - Bidang Humas : Mohammad Khiftirul Anis, S.Pd
 - Pembina Keagamaan : Ulin Noor Fi'ianah, S.Pd
- d. Bimbingan dan Konseling : Dhoriful Yusri, S.Pd

5. Sarana dan prasarana SMKS Rohmatul Ummah Kudus

Untuk fasilitas sarana dan prasarana di sekolah ini tergolong sudah mencukupi atau dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti dengan keadaan kelas yang sudah mencukupi dengan ukuran masing-masing kelas. Selain itu keadaan ruang lain yang juga sudah mencukupi seperti, perpustakaan, ruang ketrampilan, multimedia, bahkan juga laborat bahasa dengan ukuran masing-masing mencukupi. Penyediaan fasilitas lain oleh pihak sekolah terutama mengenai fasilitas penunjang seperti LCD, VCD, Player, dan komputer juga menjadi kelengkapan lain yang diwajibkan.⁸

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Pada Siswa Kelas XII SMKS Rohmatul Ummah Kudus

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* pada siswa SMKS Rohmatul Ummah Kudus. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang telah terkumpul kemudian disusun dengan menguji data-data tersebut dengan menggunakan analisis statistik dan menguji Hipotesis yang telah diajukan.

⁷ Data Dokumen, Struktur Organisasi SMKS Rohmatul Ummah Kudus, dikutip pada Tanggal 11 April 2023.

⁸ Data Dokumen, Sarana dan Prasarana SMKS Rohmatul Ummah Kudus, dikutip pada Tanggal 11 April 2023.

a. Tahap pertama

Kegiatan Pretest diberikan kepada seluruh siswa kelas SMKS Rohmatul Ummah Kudus yaitu berjumlah 57 peserta didik, pada tahap ini bertujuan untuk membina hubungan dengan konseling, memperkenalkan tujuan atau garis besar mengenai pemberian layanan informasi dan mengidentifikasi kondisi awal konseli sebelum pemberian layanan informasi menggunakan teknik *self management* dalam mereduksi permasalahan pemilihan karir.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan secara singkat mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan memberikan arahan dalam pengisian instrumen penelitian mengenai perilaku pemilihan karir siswa, sebagian besar peserta didik memahami dengan memberikan informasi yang diketahui mengenai pemilihan karir. Hasil dari pemberian Pretest kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat perilaku pemilihan karir.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perilaku pemilihan karir yang terjadi pada peserta didik disekolah. Hasil dari perolehan gambaran tersebut, digunakan untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang memiliki karakteristik perilaku pemilihan karir yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pretest dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan pengetahuan yang telah dipelajari mengenai pemilihan karir. Kegiatan diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan dalam instrumen yaitu 45 menit.

b. Tahap kedua

Pada tahap ini peneliti telah menentukan kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan *purposive sampling* pada pengambilan teknik sampling berdasarkan karakteristik pemilihan karir peserta didik. Peneliti selanjutnya menjelaskan kegiatan layanan yang akan diberikan. Tujuan dari tahap ini memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi dan menganalisis pemilihan karir yang terjadi pada dirinya maupun lingkungannya di sekolah. melalui pemahaman terhadap keterkaitan antara pikiran dan pemilihan karir peserta didik.

Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan kebingungan dalam pemilihan karir dengan durasi 10 menit. Peserta didik terlihat sangat tertarik dan memahami mengenai apa saja yang diketahui peserta didik

mengenai perilaku pemilihan karir, saat pemberian layanan informasi mengenai pemilihan karir peserta didik belum banyak yang diketahui apa saja yang termasuk dalam pemilihan karir. Sehingga layanan informasi ini sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih memahami perilaku pemilihan karir. Setelah diberikan pemahaman mengenai pengertian perilaku pemilihan karir peserta didik kemudian diberikan stimulus untuk bertanya mengenai pemilihan karir.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, selama mengikuti tahap pemberian informasi peserta didik mulai terdorong untuk mengenal atau mengingat kembali dan memahami pemilihan karir yang telah terjadi. Hal ini diketahui sebagian besar peserta didik menjalani kegiatan ini dengan semangat karena kegiatan tersebut menjadi menyenangkan. Tahap diakhiri dengan pembagian lembar kontrak yang harus ditandatangani oleh peserta didik sebagai komitmen peserta didik terhadap pemberian layanan selanjutnya.

c. Tahap ketiga

Tahap ketiga dan keempat merupakan tahap dari ranah kognitif terhadap pemikiran-pemikiran yang tertanam dalam diri peserta didik. tahap ini bertujuan untuk pencegahan dalam mengurangi pemilihan karir yang dialami peserta didik. Identifikasi masalah peserta didik dalam pemilihan karir dilakukan pada tahap ini, dengan tahapan pada pertemuan awal peneliti menjelaskan layanan informasi apa yang akan di berikan pada kegiatan yang akan dilakukan. Dalam tahap ini responden berperan agar aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Layanan informasi yang peneliti jelaskan mengenai pemahaman materi pemilihan karir, jenis pemilihan karir, faktor dan dampak perilaku pemilihan karir melalui teknik *self management* yang diberikan. Peserta didik diberikan kesempatan menceritakan permasalahan yang dialami terkait pemilihan karir dengan durasi 10 menit.

Kemudian peserta didik diberikan stimulus untuk menjelaskan ulang mengenai pemilihan karir, peneliti membuat kelompok dengan jumlah 4-5 orang untuk menerapkan secara langsung mengenai pemilihan karir di depan kelas dengan fakta yang mereka alami disekolah. Peserta didik diberikan pemahaman terkait dampak penyebab dari pemilihan karir dengan menggunakan teknik *self management*. Didalam tersebut peserta didik dapat melihat dampak korban yang

pemilihan karir sehingga dapat memunculkan rasa semangat dalam memotivasi temanya untuk lebih terobsesi dan lebih focus dalam satu tujuan pemilihan karir. Selanjutnya, peserta didik menganalisisnya dengan bertanya mengenai perilaku pemilihan karir. Dengan menerapkan kemampuan informasi pada situasi nyata, peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada saat pemberian layanan informasi menggunakan teknik *self management* sehingga dapat mengurangi perilaku pemilihan karir.

d. Tahap keempat

Tahap keempat merupakan tahap lanjutan dari tahap ketiga ini bertujuan untuk mendorong peserta didik dapat melakukan rumusan-rumusan dan menganalisis dirinya terhadap pemilihan karir. Pada tahap ini merupakan tahap dimana konselor mengulas pengetahuan sebelumnya mengenai pemilihan karir dalam fenomena kehidupan sosial dengan berbagai fakta yang muncul. Penggunaan teknik *self management* sebagai alat bantu pemberian layanan informasi dari tuntutan perkembangan teknologi dan terbatasnya waktu di dalam kelas. Pada saat pemberian layanan informasi menggunakan teknik *self management* peserta didik terlihat sangat tertarik dengan cara menceritakan permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik tersebut. Pada tahap ini Konseli diharapkan dapat memperoleh keyakinan yang lebih rasional terhadap perilaku pemilihan karir.

e. Tahap kelima

Tahap kelima merupakan tahap analisis mengenai pemahaman yang diberikan melalui layanan informasi mengenai perilaku pemilihan karir. Dengan menganalisis pemilihan karir, peneliti bersama peserta didik memberikan alasan yang mendorong peserta didik jenuh dalam belajar serta mengidentifikasi pemicu dari perilaku pemilihan karir dan merumuskan beberapa alternatif dalam menangani pemilihan karir.

Konselor mendorong peserta didik untuk terus mencoba menganalisis salah satu pemicu penyebab faktor pemilihan karir yaitu perilaku yang sering dilakukan terhadap teman dengan cara mengidentifikasi bentuk pemilihan karir yang sering dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami pemilihan karir yang berbahaya sehingga mereka akan menyadari perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan mengetahui konsekuensi yang akan

dialami peserta didik dalam melakukan pemilihan karir, peserta didik dapat merumuskan beberapa alternatif dalam mereduksi perilaku pemilihan karir. Maka di dalam pemberian layanan informasi menggunakan teknik *self management* banyak pelajaran yang dapat di peroleh oleh konseli seperti dampak yang akan terjadi dan konsekuensi terhadap pelaku pemilihan karir. Dengan merumuskan secara bersama-sama. Hasil yang dirumuskan akan membawa perubahan dalam kehidupannya karena rumusan tersebut merupakan hasil penyesuaian tindakan yang dapat dilakukan peserta didik.

f. Tahap keenam

Tahap dimana konselor dan peserta didik akan berbagi pengalaman yang telah didapat dari layanan informasi menggunakan teknik *self management*. Peserta didik dapat menilai dirinya dan memahami kondisi dilingkungannya agar tidak melakukan pemilihan karir. Peserta didik perlu memahami bahwa pemilihan karir yang terjadi dilingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah mempunyai dampak yang besar bagi pelaku dan korban maka didalam layanan informasi menggunakan teknik *self management* ini peserta didik dapat memperoleh pelajaran bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan dalam bentuk apapun akan sangat merugikan untuk dirinya dan orang lain. Pelaksanaan posttest pada siswa SMKS Rohmatul Ummah Kudus dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta mengisi lembaran hasil penilaian pada pemberian layanan informasi menggunakan media animasi dalam mereduksi perilaku pemilihan karir.

Dibawah ini adalah hasil pelaksanaan layanan informasi di Rohmatul Ummah Kudus.

a. Hasil Pelaksanaan Layanan Informasi Pada Kelas Eksperimen

Pada tahap pertama peneliti memberikan Skor pelaksanaan layanan informasi siswa sesuai dalam pedoman penskoran layanan informasi siswa, adapun dalam penskoran layanan informasi siswa dengan acuan pada indikator layanan informasi siswa yakni 1) mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru; 2) memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya; 3) mengembangkan karier setelah tamat sekolah; dan 4) mengembangkan pegertian dirinya

sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain.⁹ Dan jumlah hasil layanan informasi siswa berdasarkan indikator yang telah digunakan peneliti.

Dari hasil data skor Angket hasil layanan informasi siswa Pada Kelas Eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang pada kelas eksperimen 1 siswa mendapatkan skor 22,28, 2 siswa mendapatkan skor 31, 5 siswa mendapatkan skor 32, 1 siswa mendapatkan skor 33, 3 siswa mendapatkan skor 34, 1 siswa mendapatkan skor 35, 2 siswa mendapatkan 36, 1 siswa mendapatkan skor 37, 38, 2 siswa mendapatkan skor 39, 2 siswa mendapatkan skor 40, 42, 43, 2 siswa mendapat skor 48, 51, 54,57, dan 58. Masing-masing siswa memperoleh skor angket hasil layanan informasi siswa melalui panduan yang telah di sesuaikan dengan indikator pada hasil layanan informasi siswa dengan jumlah item 20 soal pertanyaan. Setelah skor diperoleh kemudian dilanjutkan dengan menghitung hasil persentase dari jumlah nilai yang telah diperoleh dari tes angket hasil layanan informasi siswa. adapun rumus yang digunakan untuk menghitung layanan informasi siswa yaitu :

$$\text{Presentasi Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang didapat dari nilai tes hasil layanan informasi siswa maka tahap selanjutnya akan digolongkan menurut tingkat hasil layanan informasi siswa yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Interpretasi Tingkat hasil layanan informasi siswa.

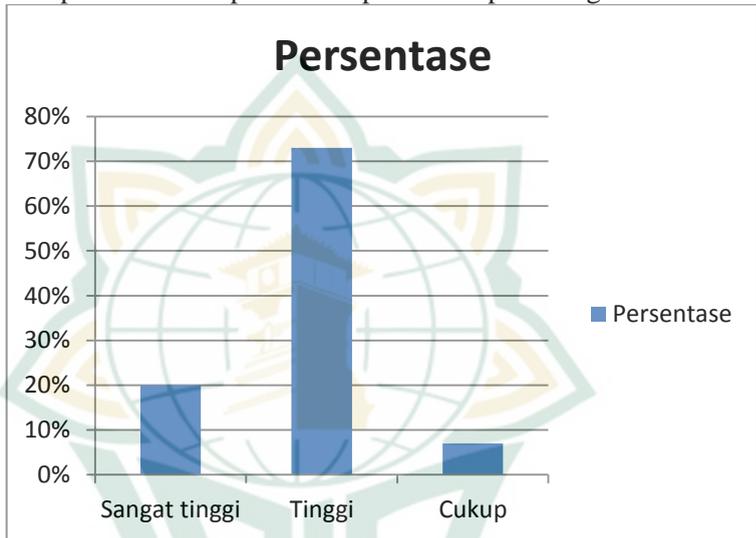
| Interpretasi Nilai | Tingkat |
|--------------------|---------------|
| 80% -100% | Sangat Tinggi |
| 79% - 51 % | Tinggi |
| 50% - 26 % | Cukup |
| 25 % - 0 % | Kurang |

Tahap selanjutnya menghitung persentase hasil layanan informasi siswa berdasarkan nilai hasil yang ada pada skor angket berikut ini akan disajikan hasil persentase dari hasil layanan informasi siswa. Dari hasil presentasi tersebut 6 siswa mendapatkan skor sangat tinggi hingga mencapai 20% sementara 22 siswa yang mencapai skor tinggi hingga mencapai

⁹ Sukardi, K Dewa. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. (Tabanan : Rineka Cipta, 2001), 96

73% dan 2 siswa yang mendapatkan kategori cukup dengan jumlah nilai 6%. Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil layanan informasi siswa dapat dikatakan meningkat dari layanan informasi sebelumnya dan dapat disimpulkan bahwa hasil layanan informasi siswa khususnya pada layanan informasi dalam Bimbingan Konseling.

Untuk lebih jelasnya data hasil layanan informasi siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1 hasil tes hasil layanan informasi siswa pada kelas eksperimen

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tes layanan informasi siswa pada kelas eksperimen. Dari 30 siswa 6 siswa mendapat hasil presentase sebesar 20%, 22 siswa dengan presentase 73% dan 2 siswa terdapat 7%.

b. Hasil layanan informasi siswa Kelas Kontrol

Pada tahap kedua memberikan layanan informasi siswa sesuai dalam pedoman penskoran layanan informasi siswa pada kelas kontrol, adapun dalam penskoran layanan informasi siswa dengan acuan pada indikator kemampuan metakognitif yakni 1) mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru; 2) memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya; 3) mengembangkan karier setelah tamat sekolah; dan 4) mengembangkan pegertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan

orang lain.¹⁰ Dan jumlah hasil layanan informasi siswa berdasarkan indikator yang telah digunakan peneliti.

Berdasarkan yang didapat dari nilai tes layanan informasi siswa pada kelas kontrol diantaranya satu siswa yang telah memperoleh skor 24,26, dua siswa mendapatkan skor 27,28, satu siswa mendapatkan skor 32, dua siswa mendapatlkan skor 36, dua siswa mendapatkan skor 38, satu siswa mendapatkan skor 39, dua siswa mendapatkan skor 40, 4 siswa mendapatkan skor 42, dua siswa mendapatkan skor 43, dua siswa mendapatkan skor 44 maka, satu siswa mendaptkan skor 46, satu orang mendapatkan 47, satu siswa mendapatkan skor 53,54. Setelah mendapatkan hasil skor dari 27 siswa tersebut, maka tahap selanjutnya akan digolongkan menurut tingkat layanan informasi siswa yang disajikan pada tabel dibawah ini :

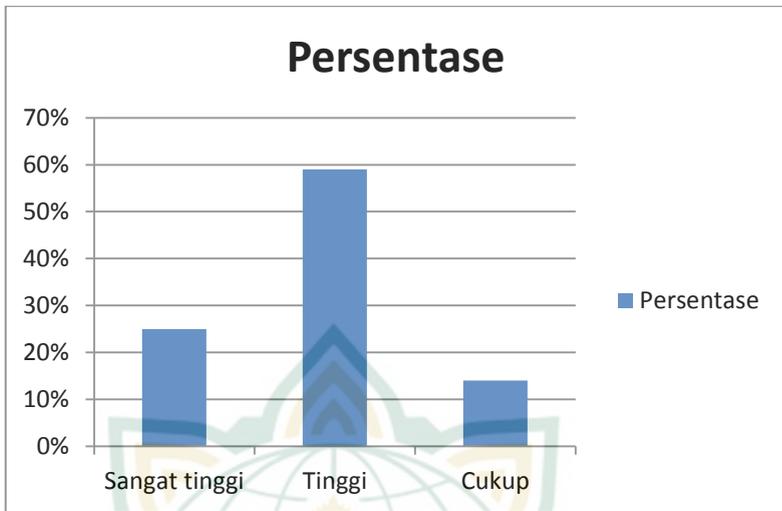
Tabel 4. 2 Interpretasi Tingkat layanan informasi siswa

| Interpretasi Nilai | Tingkat |
|--------------------|---------------|
| 80% -100% | Sangat Tinggi |
| 79% - 51 % | Tinggi |
| 50% - 26 % | Cukup |
| 25 % - 0 % | Kurang |

Tahap selanjutnya menghitung presentase layanan informasi siswa pada kelas kontrol berdasarkan nilai hasil yang ada pada skor angket. Berdasarkan hasil presentase yang telah di peroleh siswa dengan jumlah 27. Dapat dilihat dari tingkat layanan informasi 7 siswa mendapatkan kategori sangat tinggi dengan presentase 25%, tinggi 16 siswa mendapatkan kategori tinggi dengan presentase 59% dan 4 siswa mendapatkan kategori cukup dengan presentase 14%.

Untuk lebih jelasnya data hasil tingkat layanan informasi siswa pada kelas eksperimen akan digambarkan pada diagram batang berikut.

¹⁰ Sukardi, K Dewa. *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. (Tabanan : Rineka Cipta, 2001), 96



Gambar 4.2 hasil tes layanan informasi siswa pada kelas kontrol

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tes layanan informasi siswa pada kelas Kontrol. Dari 27 siswa 7 siswa mendapat hasil presentase sebesar 25%, 16 siswa dengan presentase 59% dan 4 siswa terdapat 14%.

Berdasarkan presentase nilai dari hasil layanan informasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat kita lihat bahwa tingkat layanan informasi siswa dengan menggunakan layanan informasi siswa terdapat pada kriteria 80 – 100% sebanyak 6 siswa kualifikasi sangat tinggi dengan presentase 20%, 79% - 51% sebanyak 22 siswa kualifikasi tinggi dengan presentase 73% dan 50% - 26% sebanyak 2 % cukup. Sedangkan pada kelas kontrol 80% - 100% sebanyak 7 siswa kualifikasi sangat tinggi dengan presentase 25%, 79% - 51% sebanyak 16 siswa kualifikasi tinggi dengan presentase 59% dan 50% - 26% sebanyak 4 siswa kualifikasi cukup dengan presentase 14%. Dilihat dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi siswa pada siswa khususnya dalam pembelajaran pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

2. Hasil Pemilihan Karir Siswa

a. Pemilihan Karir Siswa Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat pemilihan karir siswa pada layanan informasi BK dengan angket yang disebarakan kepada peserta

didik dapat disimpulkan bahwa, jika nilai siswa lebih besar dari nilai prestasi yang ditetapkan oleh guru maka dapat dikatakan bahwa pemilihan karir siswa menurun.

Berdasarkan hasil nilai pemilihan karir siswa dapat dilihat bahwa pemilihan karir siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa tingkat hasil sebelum perlakuan terdapat 14 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas sehingga jumlah skor 2215 dengan nilai rata-rata 73.83. hasil pemilihan karir setelah perlakuan meningkat dengan jumlah 26 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas hingga jumlah skor keseluruhan sebesar 2495 dengan nilai rata-rata 83.16. jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pemilihan karir siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi menggunakan teknik *self management* dapat permasalahan pemilihan karir siswa di SMKS Rohmatul Ummah.

b. Pemilihan Karir Kelas Kontrol

Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen untuk mengetahui tingkat pemilihan karir siswa pada layanan informasi BK dengan angket yang disebarakan kepada peserta didik dapat disimpulkan bahwa, jika nilai siswa lebih besar dari nilai prestasi yang ditetapkan oleh guru maka dapat dikatakan bahwa pemilihan karir siswa meningkat.

Berdasarkan hasil nilai pemilihan karir dapat dilihat bahwa pemilihan karir pada kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa tingkat pemilihan karir sebelum perlakuan terdapat 7 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas sehingga jumlah skor 1754 dengan nilai rata-rata 64.94. sementara hasil nilai setelah perlakuan meningkat dengan jumlah 20 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas hingga jumlah skor keseluruhan sebesar 2089 dengan nilai rata-rata 77.37. Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pemilihan karir siswa pada kelas control yang diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi menggunakan teknik layanan bimbingan konvensional atau biasa tergolong dalam kategori cukup pada siswa di SMKS Rohmatul Ummah Kudus.

3. Uji Validitas Dan Realibilitas

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui efektif layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk mengatasi perilaku pemilihan karir peserta didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus. Pada pelaksanaan BK dengan dengan

layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self management*.

Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang berbentuk eksperimen karena dalam sebuah proses pelaksanaan menggunakan sebuah perlakuan. di kelas 12 A di berikan perlakuan berupa Penggunaan teknik *self management* sedangkan di kelas 12 B menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa tanpa menggunakan teknik *self management*. Sebelum di berikan perlakuan data yang akan digunakan adalah angket dan sebelum diujikan terlebih dahulu siswa diberi *pre test* untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, kemudian setelah diberikan perlakuan akan di uji kembali dengan angket tentunya dengan angket yang telah di uji validitas dan reabilitas dalam angket tersebut.

Berdasarkan hasil dari uji validitas dan reabilitas angket dengan jumlah 40 item. Dan responden sebanyak 57 responden baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Di kelas eksperimen terdapat 30 responden dan kelas kontrol 27 siswa dikatakan valid. Data ini dapat dilihat, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.5$ dengan besar r tabel = 0.36. suatu item dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel.¹¹ Sedangkan untuk reabilitas item terbaik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada semua item dikatakan reliabel, dengan cronbach's Alpha = 0.731 \geq 0.70, dengan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

| No | Variabel | Nilai Alpha | Keterangan |
|----|------------------|-------------|------------|
| 1 | Kelas Eksperimen | 0,735 | Reliabel |
| 2 | Kelas Kontrol | 0,731 | Reliabel |

4. Uji Normalitas

Tujuan dalam menguji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam Penggunaan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok dengan sebuah model *t-test* yang memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dapat dikatakan normal apabila taraf signifikannya > 0.05 . sementara jika taraf signifikannya < 0.05 maka distribusinya dikatakan tidak normal.¹² Pada penelitian ini di uji kedalam normalitas kemudian dianalisis menggunakan SPSS 23.0 For Windows. Adapun hasil analisis uji normalitas disajikan dalam tabel berikut :

¹¹ Ridwan, *Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung, Alfabeta, 2005), 31.

¹² Ridwan, *Variabel-Variabel Penelitian*, 32.

Tabel. 4.4 Hasil Analisis Uji Normaitas Pada Kelas Eksperimen

| Variabel | KS-Z | Asymp. Sig. | Keterangan |
|-----------------------------------|-------|-------------|------------|
| Pemilihan karir sesudah perlakuan | 0,704 | 0,704 | Normal |
| Pemilihan karir sebelum perlakuan | 1,189 | 0,118 | Normal |

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji Normalitas Pada kelas Kontrol

| Variabel | KS-Z | Asymp. Sig. | Keterangan |
|-----------------------------------|-------|-------------|------------|
| Pemilihan karir sesudah perlakuan | 0,906 | 0,384 | Normal |
| Pemilihan karir sebelum perlakuan | 0,872 | 0,432 | Normal |

Dari tabel diatas, telah diperoleh hasil bahwa rata - rata berdistribusi normal karena telah memiliki *Asymp. Sign* > 0.05. adapun pemilihan karir dari kelas eksperimen memiliki signifikan 0, 704 dan kelas kontrol 0, 432. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Apabila homogen terpenuhi maka dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan. Dalam analisis data, dapat digunakan melalui program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai yang signifikan. Apabila nilai signifikan > 0.05 maka data dapat dikatakan homogen.¹³ Dari hasil perhitungan uji normalitas homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

¹³ Ridwan, *Variabel-Variabel Penelitian*, 33.

Tabel 4.6 Data Homogenitas Pada Kelas Eksperimen Kelas dan Kontrol

| Variabel | F | Sig. | Keterangan |
|------------------|-------|-------|------------|
| Kelas Eksperimen | 5,962 | 0,180 | Homogen |
| Kelas Kontrol | 0,391 | 0,952 | Homogen |

Dilihat dari data pada kelas eksperimen dan kontrol tabel diatas memiliki nilai yang signifikan yaitu 0.180 untuk kelas eksperimen dan 0,952 untuk kelas kontrol, maka nilai signifikan dari hasil uji homogenitas > 0.05 . pada kelas eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji kesamaan varian atau homogenitas yang dianalisis menggunakan ANOVA karena taraf signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

6. Uji Hipotesis

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas yang telah diperoleh maka dapat dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini *Paired Sample T-Test*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah uji hipotesis dapat diterima atau ditolak.¹⁴ Dari hasil perhitungan uji *t-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji *t-test* dari data hasil analisis menggunakan SPSS 23

| Variabel | Mean | T hitung | Sig. |
|------------------|--------|----------|-------|
| Kelas Eksperimen | 9,333 | 5,234 | 0,000 |
| Kelas Kontrol | 12,407 | 6,170 | 0,000 |

Dari data di atas telah diperoleh hasil perhitungan. Di dalam tabel tersebut dapat kita lihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 30 siswa memiliki mean 9.333 nilai T hitung 5.234 sedangkan T tabel 2.045 dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%, dan kelas kontrol dengan jumlah responden 30 siswa memiliki mean 12.407 nilai T hitung 6.170 sedangkan T tabel 2.045 dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ jadi H_0 ditolak dan H_a di terima.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok dan kelas

¹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Buku Daros STAIN Kudus, 2009), 2.

kontrol dengan menggunakan metode konvensional itu artinya ada pengaruh penggunaan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok dan pemilihan karir peserta didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil tes pada kelas eksperimen dengan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi pemilihan karir peserta didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus pada layanan informasi I sebesar 72.10, uji *pre test* 73.83, layanan informasi II 77.04 dan *post test* 83.16 lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan nilai rata-rata ulangan harian I sebesar 56.95, *pre test* sebesar 64.94, pada ulangan harian II 71.88 dan *post test* 77.37. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut penggunaan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi pemilihan karir peserta didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Untuk nilai hasil rata-rata tingkat pemilihan karir siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 30 siswa sebesar 38.3 dan untuk nilai rata-rata kelas kontrol dengan jumlah responden 27 siswa sebesar 38.74. Sedangkan nilai persentase kumulatif layanan informasi siswa pada kelas eksperimen 93.3% dan pada kelas kontrol sebesar kumulatif 85.1%. Setelah dianalisis selisih yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol yaitu sebesar 8.2%. Dari selisih tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Sementara untuk nilai rata-rata tingkat pemilihan karir siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok dengan jumlah responden 30 siswa sebesar 83.16 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol 77.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan pelaksanaan layanan informasi, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan keefektifan layanan informasi menggunakan teknik *self management* dalam layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi permasalahan pemilihan karir peserta didik sebagai berikut :

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan *Teknik Self Management* Pada Siswa Kelas XII SMKS Rohmatul Ummah Kudus

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pelaksanaan layanan informasi bimbingan kelompok pada peserta didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data-data yang telah terkumpul kemudian disusun dengan menguji data-data tersebut dengan menggunakan analisis statistik dan menguji Hipotesis yang telah diajukan. Dalam pelaksanaan layanan informasi bimbingan kelompok di SMKS Rohmatul Ummah Kudus menggunakan 6 (enam) tahapan secara berurutan. Setelah itu didapatkan hasil dari pelaksanaan layanan informasi bimbingan kelompok.

Gambaran pelaksanaan layanan informasi peserta didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus berdasarkan persentase tertinggi urutan aspek layanan informasi bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: (1) mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru 64,33%; (2) memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya 58,86%; (3) mengembangkan karier setelah tamat sekolah 52,91%; (4) mengembangkan pegertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain 97%.

Dengan hasil tersebut maka peneliti mengajukan layanan informasi bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* dalam mengatasi masalah pemilihan karir siswa. Proses layanan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dikarenakan adanya pengaruh, salah satunya adalah dipengaruhi oleh teknik *self management*. Menurut Gantina Komalasari bahwa “self-management” adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi”. Jadi dalam proses konseling walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, tetapi konseli lah yang mengontrol pelaksanaannya. Sehingga dari sinilah peserta didik dapat suatu keterampilan untuk mengurus diri.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik *self-management* merupakan teknik terapi dalam konseling behavior yang membantu peserta didik dapat

¹⁵ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, 180.

mendorong diri untuk maju, untuk dapat mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam kehidupan pribadi melalui tahap menentukan perilaku sasaran memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.¹⁶ teknik *self-management* efektif digunakan sebagai metode dalam layanan informasi khususnya dalam layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perbedaan pemilihan karir peserta didik setelah di laksanakan layanan informasi menggunakan teknik *self-management*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat masalah pemilihan karir peserta didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus setelah dilaksanakan layanan informasi bimbingan kelompok menggunakan teknik *self-management* menjadi lebih baik dan peserta didik dapat menerima informasi dengan mudah. Adapun penurunan masalah dalam pemilihan karir dapat dilihat melalui indikator layanan bimbingan kelompok teknik *self-management*.

Berdasarkan hasil penyebaran angket layanan informasi pada kelompok eksperimen dan kontrol terlihat pada persentase teknik *self-management* keduanya sama-sama mengalami penurunan pada kelas kontrol presentase sebesar 73%, kelompok eksperimen sebesar 59%. Maka dapat dikatakan bahwa layanan informasi menggunakan teknik *self-management* lebih efektif untuk mengurangi teknik *self-management* peserta didik kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mengenai pengambilan keputusan karir, Dewa ketut Sukardi menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Bagi peserta didik SMK, pilhan karir tersebut antara lain melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang karena akan berpengaruh pada masa depannya nanti.¹⁷

Munandir menyatakan bahwa keputusan karir yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara baik dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang diilihnnya

¹⁶ Gunarsa S, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 225.

¹⁷ Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir*, 16.

itu.¹⁸ Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses seleksi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang dilaksanakan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan karirnya dimasa yang akan datang.

2. Tingkat Masalah Pemilihan Karir Peserta Didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masalah pemilihan karir peserta didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus terdapat peserta didik yang berada pada katagori tinggi. Apabila masalah pemilihan karir peserta didik yang tinggi dibiarkan maka akan dapat menghambat proses belajar mengajar dan penurunan performasi akademik bagi peserta didik tersebut.

Gambaran masalah pemilihan karir peserta didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus berdasarkan persentase tertinggi urutan aspek pemilihan karir adalah sebagai berikut: (1) Siswa memiliki kemampuan untuk memahami kemampuan dan minatnya di karir mana yang menjadi pilihannya sebesar 73,83%; (2) Siswa mampu mempertimbangkan kesempatan arah karir atau peluang-peluang karir dimasa yang akan datang yang menjadi minat dan cita-citanya sebesar 83,16%; (3) Siswa berupaya menyusun dan merencanakan tujuan arah pilihan karir sesuai minat yang menjadi pilihan karirnya sebesar 77,37%.

Dengan hasil tersebut maka peneliti mengajukan layanan informasi bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* dalam mengatasi masalah pemilihan karir siswa. Proses layanan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dikarenakan adanya pengaruh, salah satunya adalah dipengaruhi oleh media. Menurut Gantina Komalasari bahwa “self-management” adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi”. Jadi dalam proses konseling walaupun konselor yang mendorong dan melatih prosedur ini, tetapi konseli lah yang mengontrol pelaksanaannya. Sehingga dari sinilah peserta didik dapat suatu keterampilan untuk mengurus diri.¹⁹

¹⁸ Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir*, 17.

¹⁹ Gantina Komalasari, *Eka Wahyuni dan Karsih, Teori dan Teknik Konseling*,

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perbedaan masalah pemilihan karir peserta didik setelah di laksanakan layanan informasi bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat masalah pemilihan karir peserta didik di SMKS Rohmatul Ummah Kudus setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* menjadi lebih baik dan peserta didik dapat menerima informasi dengan mudah. Adapun penurunan masalah pemilihan karir dapat dilihat melalui indikator pemilihan karir.

Berdasarkan hasil penyebaran angket perilaku pemilihan karir pada kelompok eksperimen dan kontrol terlihat pada persentase masalah pemilihan karir keduanya sama-sama mengalami penurunan pada kelas kontrol presentase sebesar 83%, kelompok eksperimen sebesar 77%. Maka dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* lebih efektif untuk mengurangi masalah pemilihan karir peserta didik kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Munandir menyatakan bahwa keputusan karir yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara baik dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang diiluhnya itu.²⁰ Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses seleksi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang dilaksanakan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan karirnya dimasa yang akan datang.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Permasalahan Pemilihan Karir Pada Siswa Kelas XII SMKS Rohmatul Ummah Kudus

Tujuan uji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mengatasi permasalahan pemilihan karir pada siswa kelas XII SMKS Rohmatul Ummah Kudus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukan bahwa masalah pemilihan karir siswa mengalami penurunan pada kategori sedang dan rendah. Di samping itu, dari data hasil uji efektivitas menggunakan analisis statistic yakni uji t dan uji *effect size*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan

²⁰ Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir*, 17.

perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode biasa. pengukuran uji *effect size* digunakan untuk mengukur besarnya efeknya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management*. Data tersebut, menunjukkan bahwa kelompok eksperimen layanan informasi menggunakan teknik *self management* efektif dalam mengurangi masalah pemilihan karir.

Mengenai pengambilan keputusan karir, Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses dimana seorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan. Bagi peserta didik SMK, pilihan karir tersebut antara lain melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, melamar pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Pilihan-pilihan tersebut harus dipertimbangkan secara matang karena akan berpengaruh pada masa depannya nanti.²¹

Munandir menyatakan bahwa keputusan karir yang dimaksud adalah keputusan yang diambil secara baik dan penuh pertimbangan. Pengambilan keputusan seperti ini mutlak demi keberhasilan dalam hidupnya kelak dengan karir yang diiluhnya itu.²² Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir adalah suatu proses seleksi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang dilaksanakan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan karirnya dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan pemilihan karir peserta didik dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* agar Siswa memiliki kemampuan untuk memahami kemampuan dan minatnya di karir mana yang menjadi pilihannya, Siswa mampu mempertimbangkan kesempatan arah karir atau peluang-peluang karir dimasa yang akan datang yang menjadi minat dan cita-citanya, Siswa berupaya menyusun dan merencanakan tujuan arah pilihan karir sesuai minat yang menjadi pilihan karirnya. Penggunaan teknik *self management* sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi yang tidak terlepas dari

²¹ Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir*, 16.

²² Heru Pramudi, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir*, 17.

tuntutan perkembangan teknologi dan terbatasnya waktu di dalam kelas.

Nursalim menyatakan layanan informasi merupakan kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu peserta didik memahami informasi yang dibutuhkan.²³ Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.²⁴ Tohirin menyatakan bahwa dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan teknik *self management* dapat mengurangi permasalahan pemilihan karir.²⁵



²³ M. Hasanah, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Self Manangment untuk meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas xii di sma negeri 3 lamongan," Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling 1 (2013): 69.

²⁴ M. Hasanah, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Self Manangment untuk meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas xii di sma negeri 3 lamongan," Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling 1 (2013): 69.

²⁵ Mirnayenti, Syahniar Syahniar, and Alizamar Alizamar, "Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Self Management Meningkatkan Sikap Anti pemilihan karir Peserta Didik," Konselor 4, no. 2 (2015), 85.